HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN *SELF ADJUSTMENT* MAHASISWA JAWA DI KUPANG NUSA TENGGARA TIMUR

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk Memenuhi Syarat Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi.

Disusun Oleh :

Dika Fitrah Ardiani Firdaus

NIM. J71216102

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Hubungan *Self Efficacy* dengan *Self Adjustment* Mahasiswa Jawa di Kupang Nusa Tenggara Timur." merupakan karya asli hasil penelitian yang di ajukan untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan agar memperoleh gelar Sarjana Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya ataupun pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Surabaya, 1 September 2020

Dika Fitrah Ardiani Firdaus

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

Hubungan Ref/latency dengan *Self Adjustment* Pada Mahasiswa Jawa di Kupang Nusa Tenggara Timur.

Oleh :

Dika Fitrah Ardiani Firdaus

NIM. J71216102

Telah disetujui untuk diajukan pada Sidang Ujian Skripsi

Surabaya, 9 Juli 2020

Dosen Pembimbing

Dr.dr.Hj. Siti Nur Asiyah, M.Ag

NIP.197209271996032O

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN *SELF ADJUSTMENT* MAHASISWA JAWA DI KUPANG NUSA TENGGARA TIMUR

Disusun Oleh :

Dika Fitrah Ardiani Firdaus

NIM. J71216102

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Pada 4 Agustus 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan

Dr. dr, Siti Nur Asiyah, M. Ag

NIP. 197209271996032002

Susunan Tim Penguji

Penguji 1

Dr. dr, Siti Nur Asiyah, M. Ag

NIP. 197209271996032002

Penguji 2

Dr. Munawir, M. Ag

NIP. 196508011992031005

Penguji 3

Dr. Khorriyatul Khotimah, M. Psi Psikolog

NIP. 197711162008012018

Penguji 4

Lucky Abrorry, M. Psi

NIP. 197910012006041005

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dika Fitrah Ardiani Firdaus
NIM : J71216102
Fakultas/Jurusan : Psikologi & Kesehatan / Psikologi
E-mail address : dikafitrahaf@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Hubungan Self Efficacy dengan Self Adjustment Mahasiswa Jawa di Kupang Nusa Tenggara Timur.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 1 September 2020

Penulis

(DIKA F.A.F.)

nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis hubungan antara *self efficacy* dengan *self adjustment* pada mahasiswa Jawa di Kupang Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Peneliti juga ingin mengukur tingkat *self efficacy* yang dimiliki mahasiswa asal suku jawa yang sebelumnya belum pernah tinggal atau menetap di Nusa Tenggara Timur. Lokasi yang dituju untuk mendapatkan data dari penelitian ini adalah Universitas Muhammadiyah Kupang dan subjek dalam penlitian ini berjumlah 37 orang, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi *product moment pearson* dengan bantuan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan *self adjustment* ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0.024 < 0.05 dan nilai korelasi sebesar 0.370 serta variabel self efficacy memiliki sumbangsih sebesar 13.7% kepada variabel self adjustment. Maka dapat dikatakan kedua variabel memiliki korelasi yang positif. Artinya, semakin tinggi *self efficacy* mahasiswa Jawa maka semakin tinggi pula *self adjustment* yang dimiliki, sebaliknya jika *self efficacy* rendah maka *self adjustment* yang dimiliki juga rendah.

Kata Kunci : *Self efficacy*, *Self Adjustment*, Mahasiswa Jawa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to test the relation hipothesis between self efficacy and self adjustment of Javanese undergraduate students in Kupang East Nusa Tenggara. This research is conducted by applying the correlational quantitative study. The researcher also want to calculate the self efficacy level of students from Java who have never live or settle in East Nusa Tenggara. The subjects of this research are 37 undergraduate students in Muhammadiyah University of Kupang, which make this research is categorized as population research. The hypothesis test used in this study is the correlation test of product moment Pearson with the help of Statistical Product and Service Solutions (SPSS). The result of this research shows that there is a link between self efficacy and self adjustment indicated by the significance value of 0.024 < 0.05 and the correlation value of 0370 as well as the variable self efficacy has a contribution of 13.7% to the self adjustment variable. From this result, it can be concluded that both variables have a positive correlation. This means the higher self efficacy of the Javanese students, the higher their self adjustment is. meanwhile, if the self efficacy is low then the self-adjustment will be low too.

Keywords : Self efficacy, Self adjustment, Javanese undergraduate students.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

LEMBAR KEASLIAN PENELITIAN ..... **ii**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **vi**
LEMBAR PENYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
ABSTRAK ..... **ix**
ABSTRACT ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR DIAGRAM ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**
BAB I **1**
A. Latar Belakang **1**
B. Rumusan Masalah **5**
C. Keaslian Penelitian **5**
D. Tujuan Penelitian **7**
E. Manfaat Penelitian **8**
F. Sistematika Pembahasan **8**
BAB II **10**
A. *Self Adjustment* 10
1. Definisi *Self Adjustment* 10
2. Aspek-Aspek *Self Adjustment* 11
3. Faktor – Faktor *Self Adjustment* 13
B. *Self Efficacy* 14
1. Definisi *Self Efficacy* 14
2. Aspek-Aspek *Self Efficacy* 15
C. Hubungan *Self Efficacy* dengan *Self Adjustment* 16
D. Kerangka Teoritik 17
E. Hipotesis 18
BAB III **19**
A. Rancangan Penelitian 19
B. Identifikasi Variabel Penelitian 20
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Populasi Penelitian 21
E. Instrumen Penelitian 22
F. Analisis Data 32
BAB IV 34
A. Hasil Penelitian 34
1. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian 34
2. Deskripsi Hasil Penelitian 35
B. Pengujian Hipotesis Penelitian 39
1. Uji Prasyarat 39
2. Uji Hipotesis 42
C. Pembahasan 43
BAB V 46
A. Kesimpulan 46
B. Saran 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Skoring Alternatif Jawaban *Favorable* 19
Tabel 3. 2 Skoring Alternatif Jawaban *Unfavorable* 23
Tabel 3. 3 Blue Print *Self Efficacy* 25
Tabel 3. 4 Blue Print *Self Adjustment* 26
Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas *Self Efficacy* 29
Tabel 3. 6 Hasil Setelah Uji Validitas Skala Instrumen *Self Adjustment* 30
Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas *Self Adjustment* 31
Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Skala Instrumen *Self Efficacy* 32
Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas Pengukuran Skala 33
Tabel 4. 1 Deskripsi Data 40
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas *One Sample Kolmogrov* 41
Tabel 4. 3 Hasil Uji Linieritas *Anova* 42
Tabel 4. 4 Hasil Sumbangsih Variabel 43
Tabel 4. 5 Hasil Uji Hipotesis 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4. 1 Diagram Penggolongan Jenis Kelamin 38
Diagram 4. 2 Penggolongan Jenjang Semester..... 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teoritik 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A **51**

Foto Surat Izin Penelitian 51

Foto Kumpulan Kueisioner 51

Foto Surat Keterangan Penelitian 52

Lampiran B **53**

Kueisioner Penelitian 53

Lampiran C **57**

Data Subjek Penelitian Skala *Self Efficacy* 57

Data Subjek Penelitian Skala *Self Adjustment* 57

Hasil Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas 57

Hasil Uji Normalitas *One Sample Kolmogrov Smirnov* 61

Hasil Uji Linieritas *Anova* 61

Uji Hipotesis *Product Moment Pearson* 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan ragam budaya, agama, suku, dan adat istiadat. Hal tersebut didukung dengan letak geografis Indonesia yang membentang luas dari Sabang sampai Merauke dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika. Tingginya tingkat gerak sosial-geografis memungkinkan terjadinya kontak budaya diantara penduduk Indonesia, salah satunya dengan cara transmigrasi. Dengan transmigrasi dari satu daerah ke daerah lainnya, terjadilah interaksi antar budaya dialami oleh penduduk yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Transmigrasi merupakan salah satu program kependudukan dari pemerintah yang sudah berlangsung mulai dari jaman kolonial Belanda dengan tujuan untuk mengurangi kepadatan penduduk di Pulau Jawa dan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja di daerah luar Pulau Jawa.

Dengan perkembangan kualitas dan mutu pendidikan yang baik namun terdapat kepadatan penduduk dari pulau lain ke pulau Jawa, tidak menutup kemungkinan masyarakat pulau Jawa melakukan transmigrasi ke pulau lainnya, salah satunya adalah Nusa Tenggara Timur dan di Nusa Tenggara Timur sendiri, kota yang memiliki paling banyak transmigran dari Jawa adalah Kupang. Salah satu faktor yang mempengaruhi transmigran memilih hidup di ibukota provinsi Nusa Tenggara Timur ini adalah karena Kupang merupakan pusat perekonomian masyarakat terbesar di Nusa Tenggara Timur karena mata pencaharian penduduk yang sangat beragam dan juga daerah dengan jumlah perguruan tinggi terbanyak di Nusa Tenggara Timur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut data Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi tahun 2013 hingga tahun 2019. Jumlah perguruan tinggi di Nusa Tenggara Timur sejumlah enam puluh perguruan tinggi dan dua puluh sembilan perguruan tinggi diantaranya berada di Kupang. Hal ini menjadikan transmigran yang memiliki anggota keluarga berusia dewasa awal memilih Kupang sebagai kota yang tepat untuk menjalani pendidikan menjadi mahasiswa di perguruan tinggi. Dibandingkan dengan kualitas pendidikan yang ada di Kupang, tentunya pendidikan di Pulau Jawa lebih berkembang dan maju, namun anggota keluarga yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi lebih memilih mengikuti keluarganya untuk bertransmigrasi dari pulau Jawa ke Kupang Nusa Tenggara Timur, daripada memilih untuk tinggal bersama keluarga lainnya di Jawa atau tinggal di kos, demi mendapatkan layanan pendidikan dengan mutu dan kualitas yang lebih baik. Keunikan ini menjadi salah satu faktor ketertarikan peneliti mengenai judul yang diteliti.

Menurut hasil survey pertama yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Juli-Agustus 2019 lalu di Kupang ketika menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN), peneliti mengunjungi salah satu universitas swasta yaitu Universitas Muhammadiyah Kupang (UMK). Menurut pendapat masyarakat lokal, UMK adalah universitas swasta terbaik di Kupang, karena satu-satunya universitas swasta yang memiliki banyak fakultas dan program studi, sedangkan perguruan tinnggi swasta lainnya adalah pendidikan tinggi kejuruan yang bahkan tidak memiliki *website* resmi. Sedangkan UMK dinilai unggul karena sudah mengikuti zaman era digital dengan selalu mengunggah pengumuman melalui *website* resminya di www.unmuhkupang.ac.id. Berikut adalah fakultas yang ada di UMK, diantaranya adalah Fakultas Ekonomi dengan dua program studi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan lima program studi, Fakultas Ilmu Sosial dengan empat program studi, Fakultas Agama Islam dengan dua program studi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fakultas Perikanan dengan dua program studi, dan Fakultas Hukum dengan satu program studi. Totalnya ada enam fakultas dan enam belas program studi yang ada di Universitas Muhammadiyah Kupang.

Dalam dua minggu awal saat peneliti berada di Kupang, peneliti merasa kesulitan dalam lingkungan baru terutama kesulitan dalam hal bahasa, fasilitas, dan budaya masyarakat lokal. Walaupun sebagian besar mereka menggunakan bahasa Indonesia, tetapi ada beberapa kata daerah yang selalu digunakan masyarakat lokal untuk mengganti bahasa Indonesia, kesalahpahaman maksud, dan dialek yang tidak biasa didengar oleh peneliti menjadi hambatan utama dalam berkomunikasi dengan masyarakat di lingkungan baru. Lalu penyediaan fasilitas umum seperti sinyal dan jaringan internet juga masih sulit untuk dijangkau, serta ada beberapa budaya masyarakat lokal yang begitu mencolok berbeda sehingga membuat peneliti harus menyesuaikan diri secara bertahap. Hal ini menunjukkan bahwa *self adjustment* sangat berpengaruh bagi kehidupan pendatang, terutama transmigran yang melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Kupang karena latar belakang budaya yang jauh berbeda menjadikan masyarakat asal Jawa sebagai kaum minoritas dalam menjalani kehidupan berbudaya. Hurlock (2004) menyatakan bahwa *self adjustment* adalah subjek yang mampu menyesuaikan diri kepada umum atau kelompoknya dan orang tersebut memperlihatkan sikap dan perilaku yang menyenangkan, berarti orang tersebut diterima oleh kelompok dan lingkungannya. Menurut Gunarsa & Gunarsa (2004), *self adjustment* merupakan faktor yang penting dalam kehidupan manusia. Sehingga *self adjustment* dalam hidup harus dilakukan supaya terjadi keseimbangan dan tidak ada tekanan yang dapat mengganggu suatu dimensi kehidupan.

Yuniardi & Dayaksini (2008) mengemukakan bahwa meninggalkan daerah asal untuk menetap di daerah baru dalam periode waktu yang tidak singkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memungkinkan terjadinya dampak negatif bagi para mahasiswa luar pulau tersebut, seperti hilangnya kebiasaan-kebiasaan yang sering ditemui dan kesulitan bahkan putusnya komunikasi karena perbedaan bahasa. Dampak negatif ini kemudian mempengaruhi keadaan psikologisnya. Karena perbedaan-perbedaan inilah menyebabkan para mahasiswa baru yang pertama kali merantau ke daerah baru berpotensi mengalami *culture shock*. *Culture shock* merupakan suatu bentuk tekanan dan kecemasan yang dialami oleh orang-orang ketika berpindah ke suatu tempat dengan kondisi sosial dan budaya yang baru (Mulyana, 2007). Mahasiswa asal Jawa harus berusaha menyesuaikan diri atau melakukan tindakan adaptif untuk menghadapi masalah dan tekanan dengan melakukan proses *self adjustment* terhadap keadaan masyarakat dan budaya di tempat baru. Upaya dan pola *self adjustment* mahasiswa sangat beragam sesuai dengan kepribadian, jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia, lingkungan dan status sosial ekonomi.

Salah satu syarat bagi tercapainya *self adjustment* yang baik adalah keadaan psikologis yang sehat. Sehingga adanya frustrasi dan kecemasan dalam diri individu akan dapat melatarbelakangi adanya hambatan dalam *self adjustment* mahasiswa rantau asal Jawa di Kupang. Keadaan psikologis yang baik akan mendorong mahasiswa rantau asal Jawa untuk memberikan respon yang selaras dengan dorongan internal maupun tuntutan di lingkungan barunya. Keadaan psikologis merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *self adjustment* , dan bentuk dari kondisi psikologis itu sendiri salah satunya adalah *self efficacy*. *Self efficacy* merupakan keyakinan inidivu terhadap kemampuannya dalam menguasai situasi dan memproduksi hasil positif (Bandura dalam Santrock, 2008). *Self efficacy* diartikan sebagai keyakinan terhadap kemampuan dalam mengorganisasikan dan menampilkan tindakan yang dibutuhkan untuk menghasilkan kecakapan tertentu (Bandura, 1997).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mahasiswa yang dapat mengontrol dirinya dan menyesuaikan dirinya dengan baik di lingkungan yang baru dikarenakan mereka memiliki rasa yakin akan dirinya sendiri dan juga dukungan dari *significant others* membuat mereka memiliki *self efficacy* yang baik, begitu juga sebaliknya.Pentingnya penelitian ini adalah untuk mengetahui *self efficacy* mahasiswa asal Jawa dalam proses upaya *self adjustment* di lingkungan baru sebagai mahasiswa yang menjalani pendidikan perguruan tinggi di Kupang, Nusa tenggara Timur. *Self efficacy* dalam penelitian ini sangat berperan penting terhadap kehidupan sosial budaya dan lingkungan individu khususnya mahasiswa asal Jawa di Kupang dalam proses mewujudkan *self adjustment* yang baik, apalagi ketika tinggal di lingkungan baru dan menetap dalam jangka waktu yang lama dengan mengatasi ruang lingkup budaya yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Antara *Self efficacy* dengan *Self adjustment* Mahasiswa Jawa di Kupang Nusa Tenggara Timur".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yakni adakah hubungan antara *self efficacy* terhadap *self adjustment* mahasiswa Jawa di Kupang Nusa Tenggara Timur.

C. Keaslian Penelitian

Sebelumnya sudah ada beberaoa penelitian yang membahas tentang hubungan *self efficacy* dengan *self adjustment* . Namun yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah subjek yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu mahasiswa Jawa di Kupang, Nusa Tenggara Timur dan sebelumnya belum ada penelitian yang membahas tentang *self adjustment* mahasiswa Jawa yang menjalani

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan tinggi di luar Jawa, khususnya di Kupang. Nusa Tenggara Timur. Selain itu pada penelitian ini, peneliti akan memaparkan beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang relevan agar tidak terjadi kesamaan penelitian. Penelitian yang pertama dilakukan oleh Handono dan Bashori (2013) tentang hubungan antara *self adjustment* dan dukungan sosial terhadap stress lingkungan pada 46 orang santri baru di Yogyakarta. Ia menemukan *self adjustment* dan dukungan sosial berhubungan dengan stres lingkungan. Ia mengatakan bahwa semakin tinggi *self adjustment* dan dukungan sosial maka semakin rendah stres lingkungan, sebaliknya semakin rendah *self adjustment* dan dukungan sosial semakin tinggi stres lingkungan.

Penelitian kedua dilakukan oleh Romadhoni dan Setyawati (2013) tentang hubungan antara *self adjustment* dengan kebermaknaan hidup pada 30 orang penderita penyakit ginjal kronik di RSUD Banyumas. Ia menemukan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara *self adjustment* dengan kebermaknaan hidup. Ia mengatakan semakin tinggi *self adjustment* maka semakin tinggi kebermaknaan hidup, sebaliknya semakin rendah *self adjustment* maka semakin rendah kebermaknaan hidupnya. Selanjutnya, penelitian ketiga dilakukan oleh Schneiders (1960) pada remaja akhir di Amerika Serikat. Ia menemukan salah satu jenis *self adjustment* yang dihadapi remaja akhir adalah penyesuaian sosial. Ia menemukan bahwa *self adjustment* terdiri dari dual hal, yaitu penyesuaian pribadi (kemampuan individu untuk menerima dirinya sendiri) dan penyesuaian sosial (kemampuan individu untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya). Ia mengatakan penyesuaian sosial meliputi aspek menerima dan menghormati otoritas yang ada, tertarik dan berpatisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial, menjalin relasi yang sehat dengan teman, menerima keterbatasan dan tanggung jawab, serta ikut merealisasikan tujuan sesuai dengan fungsinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian keempat, penelitian yang dilakukan Salwa Saidah & Hermien Laksmiwati (2017) tentang Dukungan Sosial dan *Self efficacy* dengan *Self adjustment* Pada Santri Tingkat Pertama di Pondok Pesantren. Ia menemukan bahwa dukungan sosial tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan *self adjustment* , namun *self efficacy* memiliki hubungan yang signifikan dengan *self adjustment* terhadap santri tingkat pertama di Pondok Pesantren. Selanjutnya, penelitian kelima yang dilakukan oleh Siti Nafia & Nefi Darmayanti (2015) tentang *Self efficacy* Akademis dengan *Self adjustment* Pada Siswa Kelas X di SMA Patra Nusa. Ia menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan Antara *self efficacy* akademis dengan kemampuan *self adjustment* terhadap 67 siswa SMA kelas X SMA Patra Nusa, Siswa yang memiliki *self efficacy* akademis yang tinggi akan memiliki kemampuan *self adjustment* yang lebih baik. Demikian sebaliknya siswa yang memiliki *self efficacy* akademis yang lebih rendah akan memiliki *self adjustment* yang kurang baik. Dilihat dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian yang dilakukan peneliti memiliki perbedaan pada subjek penelitian, lokasi penelitian, dan tentunya hasil dari penelitian tersebut. Dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti, peneliti lebih tertarik pada hubungan *self efficacy* dengan *self adjustment* mahasiswa Jawa di Kupang Nusa Tenggara Timur.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang dipaparkan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *self efficacy* dengan *self adjustment* mahasiswa Jawa di Kupang Nusa Tenggara Timur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis berupa pembuktian hubungan *self efficacy* dengan *self adjustment* mahasiswa Jawa di Kupang Nusa Tenggara Timur, serta memperkaya temuan penelitian sebelumnya dalam bidang ilmu psikologi, khususnya psikologi sosial.

2. Manfaat Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara praktis berupa ilmu pengetahuan, pengalaman, pemahaman, dan informasi dari sebuah fenomena bagi peneliti. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan manfaat berupa informasi bagi subjek penelitian dalam meningkatkan *self efficacy* dan pemahaman pentingnya *self efficacy* yang baik agar dapat mengatasi *culture shock* dalam terciptanya *self adjustment* yang baik pula. Dalam penelitian ini terdapat sajian data mengenai tingkat *self efficacy* dan *self adjustment* mahasiswa Jawa yang ada di Nusa Tenggara Timur. Dan apabila penelitian ini terbukti, dapat menjadi bahan masukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah penelitian terdapat sistematika pembahasan skripsi yang terdiri dari bab I hingga bab V. Bagian bab I akan menjelaskan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang mengenai penelitian ini, rumusan masalah yang berisi pertanyaan yang diajukan dalam penelitian, keaslian penelitian yang membahas penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, tujuan penelitian yang akan menjelaskan alasan dilakukannya penelitian ini, dan yang terakhir adalah manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis atas dilakukannya penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada bab II yang berisikan kajian pustaka, akan memaparkan teori-teori yang menjelaskan variabel *self efficacy* yang terdiri dari definisi dan aspek-aspek yang yang mendukung variabel *self efficacy*. Lalu menjelaskan teori-teori variabel *self adjustment* yang terdiri dari definisi, faktor-faktor yang menunjang terciptanya *self adjustment*, dan aspek-aspek yang mendukung terjadinya *self adjustment*. Kemudian dilanjutkan dengan membahas hubungan antar variabel *self efficacy* dengan *self adjustment* yang terdapat dalam pembahasan kerangka teoritik yang mengacu pada kajian pustaka yang telah dibahas sebelumnya, serta hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Kemudian pada bab III menjelaskan mengenai metode penelitian, yang terdiri dari rancangan penelitian, identifikasi variabel X pada penelitian yakni *self efficacy* dan variabel Y pada penelitian yakni *self adjustment*, definisi operasional kedua variabel penelitian, lalu menjelaskan tentang populasi penelitian, instrumen penelitian, dan yang terakhir teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV akan memberikan penjelasan mengenai hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian yang terdiri dari persiapan dan pelaksanaan penelitian, deskripsi hasil penelitian yang menjelaskan subjek, data, pengujian hipotesis yang berisikan pembahasan hasil hipotesis secara statistk beserta penjelasannya lalu pembahasan mengenai hasil hasil penelitian yang disajikan berupa data statistik dan data teoritis.

Dan yang terakhir adalah bab V yang berisi penutup yang memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang ditujukan untuk penelitian selanjutnya dan beberapa pihak lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *SELF ADJUSTMENT*

1. Definisi *Self Adjustment*

Ali dan Ansori (2011, p.175) juga menyatakan bahwa *self adjustment* dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mencakup respon-respon mental dan perilaku yang diperjuangkan individu agar dapat berhasil menghadapi kebutuhan-kebutuhan internal, ketegangan, frustasi, konflik, serta untuk menghasilkan kualitas keselarasan antara tuntutan dari dalam diri individu dengan tuntutan dunia luar atau lingkungan tempat individu berada.

Hurlock (dalam Gunarsa & Gunarsa, 2004, p. 93) juga menyatakan bahwa *self adjustment* adalah subjek yang mampu menyesuaikan diri kepada umum atau kelompoknya dan orang tersebut memperlihatkan sikap dan perilaku yang menyenangkan, berarti orang tersebut diterima oleh kelompok dan lingkungannya. Sedangkan menurut Schneiders, *self adjustment* merupakan suatu proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara diri individu dengan lingkungannya. Schneiders juga mendefinisikan *self adjustment* dapat ditinjau dari tiga sudut pandang, yaitu *self adjustment* sebagai bentuk adaptasi, *self adjustment* sebagai konformitas, dan *self adjustment* sebagai penguasaan. Namun, semua itu mulanya *self adjustment* sama dengan adaptasi (Ali dan Ansori, 2006, p. 173-175).

Menurut Davidoff (dalam Mu'tadin, 2002) *self adjustment* merupakan suatu proses untuk mencari titik temu antara kondisi diri sendiri dan tuntutan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan. Tuntutan lingkungan sekitar bisa dari lingkungan sosial dan lingkungan akademik. *Self adjustment* adalah suatu proses kearah hubungan yang harmonis anatara tuntutan internal dan eksternal. Chaplin (dalam Nurdin, 2009) menjelaskan *self adjustment* dibagi menjadi dua, yaitu yang pertama adalah perjalinan yang terjadi secara harmonis dari suatu relasi dengan lingkungan sosial. Yang kedua, untuk mempelajari ringkah laku yang diperlukan atau mengubah kebiasaan yang ada sedemikian rupa agar sesuai dengan lingkungannya. Dari berbagai definisi yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *self adjustment* adalah suatu proses perubahan dalam diri, dimana individu harus bisa mempelajari tindakan atau perilaku di lingkungan yang baru untuk menghadapi segala tuntutan keadaan yang ada sehingga tercapai hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar.

2. Aspek-Aspek *Self Adjustment*

Schneiders mengungkapkan bahwa *self adjustment* yang baik meliputi enam aspek yaitu sebagai berikut :

a. Kontrol terhadap emosi yang berlebihan. Aspek ini menekankan kepada adanya kontrol dan ketenangan emosi individu yang memungkinkannya untuk menghadapi permasalahan secara cermat dan dapat menentukan berbagai kemungkinan pemecahan masalah ketika muncul hambatan atau memiliki control emosi ketika menghadapi situasi tertentu.

b. Mekanisme pertahanan diri yang minimal. Aspek ini menjelaskan pendekatan terhadap permasalahan lebih mengindikasikan respon yang normal daripada penyelesaian masalah yang memutar melalui serangkaian mekanisme pertahanan diri yang disertai tindakan nyata untuk mengubah suatu kondisi. Individu dikategorikan normal jika bersedia mengakui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegagalan yang dialami dan berusaha kembali untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Individu dikatakan mengalami gangguan penyesuaian apabila individu mengalami kegagalan dan menyatakan bahwa tujuan tersebut tidak berharga untuk dicapai.

c. Frustasi personal yang minimal. Individu yang mengalami frustasi ditandai dengan perasaan tidak berdaya dan tanpa harapan, maka akan sulit bagi individu untuk mengorganisir kemampuan berfikir, perasaan, motivasi, dan tingkah laku dalam menghadapi situasi yang menuntut penyelesaian.

d. Pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri. Individu memiliki kemampuan berfikir dan melakukan pertimbangan terhadap masalah atau konflik serta kemampuan mengorganisasi pikiran, tingkah laku, dan perasaan untuk memecahkan masalah, dalam kondisi sulit sekalipun menunjukkan penyesuaian yang normal. Individu tidak mampu melakukan *self adjustment* yang baik apabila individu dikuasai oleh emosi yang berlebihan ketika berhadapan dengan situasi yang menimbulkan konflik.

e. Kemampuan untuk belajar dan memanfaatkan pengalaman masa lalu.

Penyesuaian normal yang ditunjukkan individu merupakan proses belajar berkesinambungan dari perkembangan individu sebagai hasil dari kemampuannya mengatasi situasi konflik dan stress. Individu dapat menggunakan pengalamannya maupun pengalaman orang lain melalui proses belajar. Individu dapat melakukan analisis mengenai faktor-faktor apa saja yang membantu dan mengganggu penyesuaiannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Sikap realistik dan objektif. Sikap yang realistic dan objektif bersumber pada pemikiran yang rasional, kemampuan menilai situasi, masalah, dan keterbatasan individu sesuai dengan kenyataan sebelumnya.

3. Faktor – Faktor *Self Adjustment*

Menurut Schneiders (1964) faktor-faktor yang mempengaruhi *self adjustment* antara lain sebagai berikut:

a. Keadaan Fisik. Kondisi fisik individu merupakan faktor yang mempengaruhi *self adjustment* , sebab keadaan sistem-sistem tubuh yang baik merupakan syarat bagi terciptanya *self adjustment* yang baik. Adanya cacat fisik dan penyakit kronis akan melatarbelakangi adanya hambatan pada individu dalam melaksanakan *self adjustment* .

b. Perkembangan dan Kematangan. Bentuk-bentuk *self adjustment* individu berbeda pada setiap tahap perkembangan. Sejalan dengan perkembangannya, individu meninggalkan tingkah laku infantil dalam merespon lingkungan. Hal ini bukan karena proses pembelajaran semata, melainkan karena individu menjadi lebih matang. Kematangan individu dalam segi intelektual, sosial, moral, dan emosi mempengaruhi bagaimana individu melakukan *self adjustment* .

c. Keadaan Psikologis. Keadaan mental yang sehat merupakan syarat bagi tercapainya *self adjustment* yang baik, sehingga dapat dikatakan adanya frustasi, kecemasan, dan cacat mental akan dapat melatarbelakangi adanya hambatan dalam *self adjustment* . Keadaan mental yang baik akan mendorong individu untuk memberikan respon yang selaras dengan dorongan internal maupun tuntutan lingkungannya. Variabel yang termasuk dalam keadaan psikologis diantaranya adalah pengalaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*experience*), pendidikan (*education*), konsep diri (*self concept*), harga diri (*self esteem*) dan keyakinan diri (*self efficacy*).

d. Keadaan Lingkungan. Keadaan lingkungan yang baik, damai, tentram, aman, penuh penerimaan dan pengertian, serta mampu memberikan perlindungan kepada anggota-anggotanya merupakan lingkungan yang akan memperlancar proses *self adjustment* . Sebaliknya apabila individu tinggal di lingkungan yang tidak tentram, tidak damai, dan tidak aman, maka individu tersebut akan mengalami gangguan dalam melakukan proses *self adjustment.*

B. SELF EFFICACY

1. Definisi *Self Efficacy*

Rober & Reber (2010) dalam bukunya "The Penguin Dictionary of Psychology" mendefinisikan *self efficacy* dari sebagai bentuk istilah yang dipakai Bandura untuk perasaan individu terkait kemampuan dan kapasitas mereka menghadapi perangkat khusus kondisi yang diletakkan di hadapan mereka. Menurut Bandura (dalam Alwisol, 2009) *self efficacy* adalah persepsi mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu, *self efficacy* berhubungan dengan keyakinan bahwa diri, apakah dapat melakukan tindakan bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang diharapkan. Sama halnya dengan Alwisol (2009) menjelaskan bahwa *self efficacy* merupakan penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan persyaratan.

Nurihsan dan Yusuf (2005) mengemukakan bahwa *self efficacy* merupakan keyakinan diri (sikap percaya diri) terhadap kemampuan sendiri untuk menampilkan tingkah laku yang akan mengarahkannya kepada hasil yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan. *Self efficacy* adalah kepercayaan terhadap kompetensi diri sendiri dan efektivitas sebagai hasil dari pemberian grativikasi (Bandura dkk, dalam Myers 2012). Schwarzer (2005) mengatakan bahwa *self efficacy* merupakan keyakinan diri seseorang bahwa ia mampu mengeluarkan kemampuan atau menyelesaikan tugas yang sulit. *Self efficacy* juga membantu menentukan seberapa banyak usaha yang akan dihabiskan seseorang dalam suatu kegiatan dan seberapa lama mereka akan tekun dalam mengahadapi rintangan dan tantangan. Menurut Mukhid (2009) memaparkan bahwa *self efficacy* adalah pendapat bagi seseorang tentang kemampuannya untuk merencanakan atau melaksanakan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan beberapa penjelasan beberapa tokoh mengenai definisi *self efficacy*, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan diri individu untuk melakukan atau mengerjakan sesuatu dan mengarahkannya sesuai dengan hasil yang diharapkan, kemampuan kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas atau kegiatan, mencapai suatu tujuan yang telah dibuat, dan menghadapi rintangan dan tantangan yang terjadi.

2. Aspek-Aspek *Self Efficacy*

Bandura (1987) menjelaskan bahwa *self efficacy* memiliki tiga aspek yang akan dijelaskan berikut ini:

a. Tingkat (*Level*). *Self efficacy* individu dalam mengerjakan suatu tugas berbeda dalam tingkat kesulitan tugas. Individu memiliki *self efficacy* yang tinggi pada tugas yang mudah dan sederhana, atau juga pada tugas-tugas yang rumit dan membutuhkan kompetensi yang tinggi. Individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi cenderung memilih tugas yang tingkat kesukarannya sesuai dengan kemampuannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Keluasan (*Generality*). Keluasan berkaitan dengan penguasaan individu terhadap bidang atau tugas pekerjaan. Individu dapat menyatakan dirinya memiliki *self efficacy* pada aktivitas yang luas, atau terbatas pada fungsi domain tertentu saja. Individu dengan *self efficacy* yang tinggi akan mampu menguasain beberapa bidang sekaligus untuk menyelesaikan suatu tugas. Individu yang memilikin *self efficacy* yang rendah hanya menguasai sedikit bidang yang diperkukan dalam menyelesaikan suatu tugas.

c. Kekuatuan (*Strength*). Kekuatan lebih menekankan pada tingkat kekuatan atau kemantapan individu terhadap keyakinan. *Self efficacy* menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan individu akan memberikan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan individu. *Self efficacy* menjadi dasar dirinya melakukan usaha yang keras, bahkan ketika menemui hambatan sekalipun.

C. Hubungan *Self Efficacy* dengan *Self Adjustment*

Untuk menciptakan *self adjustment* yang baik pada diri individu, tentunya didukung oleh beberapa faktor, salah satunya adalah keadaan psikologis. Keadaan psikologis adalah kondisi mental seorang individu. Keadaan mental yang baik dapat mendorong individu untuk memberikan respon yang seharusnya ketika menghadapi dorongan atau tekanan dari dalam diri invidu maupun lingkungannya. Adanya kondisi mental yang negatif seperti cemas akan mempengaruhi *self adjustment* individu menjadi kurang maksimal. Sementara itu, keadaan psikologis sendiri memiliki beberapa variabel salah satunya adalah *self efficacy*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. KERANGKA TEORITIK

Kerangka teoritik merupakan suatu model konseptual tentang bagaimana teori yang berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah *self adjustment* dengan *self efficacy*. *Self adjustment* sendiri adalah proses individu dalam mempelajari perilaku di lingkungan yang baru untuk menghadapi segala tuntutan keadaan yang ada sehingga tercapai hubungan baik dengan lingkungan sekitar dan faktor-faktor penting untuk mewujudkan *self adjustment* yang baik adalah keadaan fisik, keadaan lingkungan, keadaan psikologis, serta perkembangan dan kematangan. Salah satu faktor penting terciptanya *self adjustment* yang baik adalah keadaan psikologis. Keadaan psikologis adalah keadaan mental diri individu yang sehat, tidak dalam keadaan frustasi dan cemas terhadap lingkungan sekitar. Karena keadaaan mental yang baik akan mendorong individu untuk memberikan respon yang selaras dengan dorongan internal maupun tuntutan lingkungannya. Salah satu variabel dari keadaan psikologis adalah *self efficacy*. *Self efficacy* adalah keyakinan diri (sikap percaya diri) terhadap kemampuan sendiri untuk menampilkan tingkah laku yang akan mengarahkannya kepada hasil yang diharapkan (Bandura, dalam Nurihsan 2008).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penelitian korelasional atau hubungan. Maka peneliti membuat judul penelitian "Hubungan *Self efficacy* dengan *Self adjustment* Mahasiswa Jawa di Kupang Nusa Tenggara Timur", dan kerangka teoritik penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

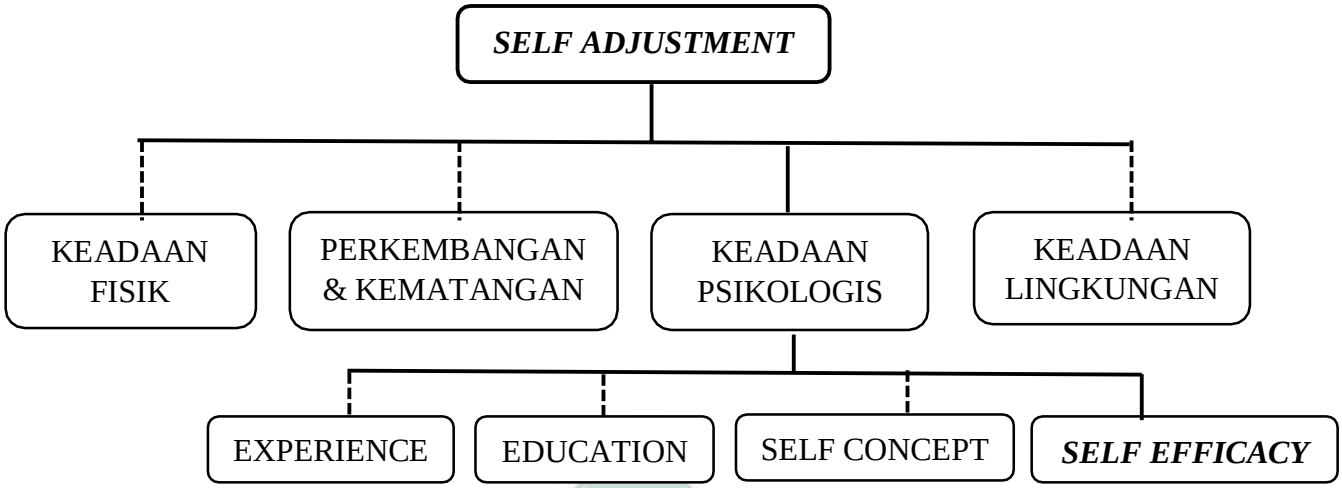

Gambar 2. 1 Kerangka Teoritik

E. HIPOTESIS

Berdasarkam pemaparan diatas, peneliti merumuskan hipotesis penelitian dari rumusan masalah, apakah ada hubungan *self efficacy* dengan *self adjustment* pada mahasiswa Jawa di Kupang Nusa Tenggara Timur, hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut:

H_a : Terdapat hubungan *self efficacy* dengan *self adjustment* mahasiswa Jawa di Kupang Nusa Tenggara Timur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis yang telah disusun. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisanya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial atau dalam rangka pengujian hipotesis dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil (Azwar, 2010). Seperti yang dipaparkan oleh Sugiyono (2008) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif korelasional. Menurut Arikunto (2006) penelitian korelasional kuantitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Sedangkan menurut Azwar (2010), penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rancangan penelitian ini adalah mencari informasi dari variabel-variabel yang diangkat, fenomena dan juga data yang diperoleh ketika survey di lapangan. Setelah data-data dikumpulkan, maka berikutnya adalah menyusun proposal penelitian yang didalamnya termasuk instrumen penelitian setiap variabel yang diteliti. Setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing atas proposal penelitian dan instrumen penelitian yang diajukan, peneliti akan melakukan penggalian data dengan menggunakan instrumen penelitian yang berbentuk pernyataan-pernyataan atau disebut dengan kueisioner. Ketika data sudah terkumpul, peneliti melakukan skoring dan dilanjutkan dengan proses analisis data dengan menggunakan SPSS.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2008). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel X sebagai variabel bebas dan variabel Y sebagai variabel tetap atau terikat. Berikut adalah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yang diangkat dalam penelitian ini :

Variabel bebas [X] = *Self efficacy*

Variabel tetap [Y] = *Self adjustment*

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Self adjustment

Self adjustment merupakan suatu proses perubahan dalam diri, dimana individu harus bisa mempelajari tindakan atau perilaku di lingkungan yang baru untuk menghadapi segala tuntutan keadaan yang ada sehingga tercapai hubungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang baik dengan lingkungan sekitar. Aspek-aspek dalam *self adjustment* diantaranya adalah kontrol terhadap emosi yang berlebihan, mekanisme pertahanan diri yang minimal, frustasi personal yang minimal, pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri, kemampuan untuk belajar dan memanfaatkan pengalaman masa lalu, serta sikap realistik dan objektif.

2. ***Self efficacy***

Self efficacy adalah keyakinan diri individu untuk melakukan atau mengerjakan sesuatu dan mengarahkannya sesuai dengan hasil yang diharapkan, kemampuan kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas atau kegiatan, mencapai suatu tujuan yang telah dibuat, dan menghadapi rintangan dan tantangan yang terjadi. Adapun aspek-aspek dari *self efficacy* antara lain yakni tingkat kesulitan permasalahan, keluasaan aktivitas yang dilakukan, dan kekuatan keyakinan individu.

D. Populasi Penelitian

Menurut Hasan (2010) menjelaskan populasi sebagai totalitas dari seluruh onjek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu, serta jelas dan lengkap dengan topic yang akan diteliti untuk dijadikan sebagai bahan penelitian. Berdasarkan pernyataan tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang berasal dari Jawa dan menjalani pendidikan tinggi di Universitas Muhammadiyah Kupang dengan kriteria telah menetap selama tiga tahun terakhir, terdaftar dalam mahaiswa aktif, sehat secara fisik dan mental, dan belum pernah tinggal atau menetap sebelumnya di Kupang, Nusa Tenggara Timur. Dari kriteria yang disebutkan, jumlah populasi yang memenuhi kriteria tersebut berjumlah 37 orang. Oleh karena itu, penelitian ini disebut penelitian populasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006) instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti pada waktu penelitian dengan menggunakan suatu metode. Dalam instrumen ini, responden akan memberikan jawaban dengan memilih salah satu alternatif jawaban dalam setiap pernyataan, ada dua skala instrumen dalam penelitian ini yaitu *self efficacy* dan *self adjustment* yang berjumlah 40 aitem dengan masing-masing instrument memiliki 20 aitem yang terdiri dari 10 aitem *favorable* dan 10 aitem *unfavorable*. Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kueisioner dan peneliti mengadaptasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mukhodatul Afidah pada tahun 2017 dengan judul "Pengaruh *Self efficacy* dan Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Baru SMA 1 Model di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub, Sungelebak, Karanggeneng, Lamongan". Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan Skala Likert.

Dalam skala likert, responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap pernyataan dengan memilih salah satu dari empat pilihan yang tersedia, yaitu sebagai berikut :

a) Penyataan Favorable

Tabel 3. 1 Skoring Alternatif Jawaban Favorable

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sangat Tidak Setuju (STS)	1

b) Pernyataan Unfavorable

Tabel 3. 2 Skoring Alternatif Jawaban Unfavorable

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	4

1. **Skala Instrumen *Self efficacy***

Berikut ini akan dipaparkan tabel variabel, aspek, serta indikator yang akan dijadikan bahan acuan dalam penyusunan kueisioner atau angket dalam penelitian ini. Di bawah ini adalah tabel *blue print self efficacy* yang mengacu pada aspek – aspek *self efficacy* yang disampaikan oleh Bandura yang akan diuji menggunakan uji validitas dan uji reabilitas yang digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang dipakai dalam penelitian ini tepat atau tidak.

Tabel 3. 3 Blue Print Self efficacy

Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah Aitem
		F	UF	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tingkat kesulitan masalah	• Individu memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang sederhana, rumit, dan sesuai dengan kemampuannya. • Individu membuat perencanaan penyelesaian masalah.	2, 5, 12, 17	8, 13, 19, 20	8
Keluasan aktivitas atau pergaulan	• Individu memiliki aktivitas yang beragam.	1, 6	4, 14	4
Kekuatan keyakinan individu	• Individu yakin akan tindakan yang dilakukan akan membuahkan hasil seusai dengan yang diharapkan. • Individu yakin dengan kerja keras pasti akan berhasil, sekalipun menemui hambatan.	3, 7, 9, 10	11, 16, 15, 18	8
	JUMLAH SOAL			**20**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Skala Instrumen *Self adjustment*

Berikut ini akan dipaparkan tabel variabel, aspek, serta indikator yang akan dijadikan bahan acuan dalam penyusunan kueisioner atau angket dalam penelitian ini. Di bawah ini adalah tabel blueprint *self adjustment* yang mengacu pada aspek-aspek yang disampaikan Schneiders, yang akan diuji menggunakan uji validitas dan uji reabilitas yang digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang dipakai dalam penelitian ini tepat atau tidak.

Tabel 3. 4 Blueprint Self adjustment

Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah Aitem
		F	UF	
Kontrol emosi	• Individu memiliki kontrol emosi yang baik. • Menghadapi permasalahan secara cermat. • Menentukan kemungkinan pemecahan masalah ketika muncul hambatan.	22, 26, 28	33, 36, 39	6
Pertahanan diri	• Individu memiliki respon yang normal	24, 27, 30	31, 35, 37	6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dalam penyelesaian masalah. • Individu memiliki tindakan nyata untuk mengubah suatu kondisi. • Individu mampu mengakui kegagalan dan berusaha kembali			
Frustasi personal	• Individu tidak memiliki perasaan yang tidak berdaya dan tanpa harapan. • Individu mampu mengorganisir kemampuan berfikir dalam menghadapi situasi yang mendesak.	21, 25	32, 34	4
Kemampuan mengarahkan diri.	• Individu memiliki kemampuan dalam mengorganisir tingkah laku dalam memecahkan masalah. • Individu mampu mengendalikan diri	23, 29	38, 40	4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	apabila individu dikuasai oleh emosi yang berlebihan dalam menghadapi konflik.
JUMLAH SOAL	**20**

3. Validitas dan Reliabilitas

a) Validitas

Menurut Sugiyono (2008) validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesalihan suatu instrument. Jadi pengujian validitas itu mengacu pada sejauh mana suatu instrument dalam menjalankan fungsi. Instrumen dinyatakan valid jika instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.

Validitas diartikan sebagai sejauh mana tes mampu mengukur atribut yang seharusnya diukur (Azwar, 2010). Aitem dikatakan valid apabila hasil korelasi total item lebih tinggi daripada r *product moment*. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan total subjek sebanyak 37 orang dari Universitas Muhammadiyah Kupang, dengan menggunakan signifikansi 5% sehingga memiliki nilai r sebesar 0.334 (Muhid, 2019). Hasil pengukuran validitas instrument pada penelitian ini dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Self efficacy

No Aitem	R hitung	R tabel	Keterangan Aitem
1	- 0.016	0.334	**TIDAK VALID**
2	0.331	0.334	**TIDAK VALID**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	0.209	0.334	**TIDAK VALID**
4	0.433	0.334	**VALID**
5	0.324	0.334	**TIDAK VALID**
6	0.347	0.334	**VALID**
7	- 0.042	0.334	**TIDAK VALID**
8	0.143	0.334	**TIDAK VALID**
9	0.303	0.334	**TIDAK VALID**
10	0.204	0.334	**TIDAK VALID**
11	- 0.003	0.334	**TIDAK VALID**
12	- 0.027	0.334	**TIDAK VALID**
13	0.443	0.334	**VALID**
14	0.107	0.334	**TIDAK VALID**
15	0.539	0.334	**VALID**
16	0.647	0.334	**VALID**
17	0.578	0.334	**VALID**
18	0.449	0.334	**VALID**
19	0.292	0.334	**TIDAK VALID**
20	0.067	0.334	**TIDAK VALID**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dalam skala penelitian *self efficacy* terdapat beberapa aitem yang valid, yaitu sebanyak 7 aitem valid dan 13 aitem tidak valid atau gugur dikarenakan r hitung kurang dari r tabel yakni 0.334. Berikut ini akan dipaparkan *blueprint* skala penelitian *self efficacy* setelah uji validitas :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3. 6 Hasil Setelah Uji Validitas Skala Instrumen Self adjustment

No	Aspek	Aitem Valid	Aitem Tidak Valid	Jumlah
1.	Tingkat kesulitan masalah	17, 13	2, 5 , 8 , 12, 19, 20	8
2.	Keluasan aktivitas atau pergaulan	6, 4	1, 14	4
3.	Kekuatan keyakinan individu.	15, 16, 18	3, 7, 9 , 10, 11	8
	Total	**7**	**13**	**20**

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Self adjustment

No Aitem	R hitung	R tabel	Keterangan Aitem
1	0.172	0.334	**TIDAK VALID**
2	0.236	0.334	**TIDAK VALID**
3	0.585	0.334	**VALID**
4	0.461	0.334	**VALID**
5	0.203	0.334	**TIDAK VALID**
6	0.322	0.334	**TIDAK VALID**
7	0.270	0.334	**TIDAK VALID**
8	- 0.033	0.334	**TIDAK VALID**
9	0.355	0.334	**VALID**
10	0.189	0.334	**TIDAK VALID**
11	0.564	0.334	**VALID**
12	0.472	0.334	**VALID**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13	0.026	0.334	**TIDAK VALID**
14	0.067	0.334	**TIDAK VALID**
15	0.301	0.334	**TIDAK VALID**
16	0.490	0.334	**VALID**
17	0.366	0.334	**VALID**
18	0.506	0.334	**VALID**
19	0.311	0.334	**TIDAK VALID**
20	0.535	0.334	**VALID**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dalam skala penelitian *self adjustment* terdapat beberapa aitem yang valid, yaitu sebanyak 9 aitem valid dan 11 aitem tidak valid atau gugur dikarenakan r hitung kurang dari r tabel yakni 0.334. Berikut ini akan dipaparkan *blueprint* skala penelitian *self efficacy* setelah uji validitas :

Tabel 3. 8 Hasil Setelah Uji Validitas Skala Instrumen Self efficacy

No	Aspek	Aitem Valid	Aitem Tidak Valid	Jumlah
1.	Kontrol emosi	16	2, 6, 8, 13, 19	6
2.	Pertahanan diri	4, 11, 17	7, 10 , 15	6
3.	Frustasi personal	12	1, 5, 14	4
4.	Kemampuan mengarahkan diri	3, 9, 18, 20		4
	Total	**9**	**11**	**20**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Reliabilitas

Reliabilitas adalah keakuratan dan ketepatan dari suatu alat ukur dalam suatu prosedur pengukuran, reliabilitas yang tinggi mengindikasikan adnya stabilitas skor dimana skor yang didapat pada suatu waktu dan pada waktu yang lain hasilnya relatif sama (Widodo, 2006). Reliabilitas suatu alat dapat diketahui jika alat tersebut mampu menunjukka sejauh mana pengukurannya dapat memberikan hasil yang relative sama apabila dilakukan pengukuran kembali pada objek yang sama (Azwar, 2010). Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji *Alpha Cronbach* melalui SPSS. Reliabilitas item dapat dilihat pada koefisien *Alpha* dengan melakukan *Reliability Analysis*. Hasil reliabilitas dalam skala *self adjustment* pada penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas Pengukuran Skala

Variabel	Alpha	Kriteria
Self efficacy	0.670	Tinggi
Self adjustment	0.750	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, menjelaskan bahwa hasil uji reliabilitas pengukuran skala instrument variabel bebas (X) dan variabel (Y) pada penelitian ini adalah reliable. Dapat dikatakan reliable karena dilihat dari nilai koefisien variabel bebas atau *self efficacy* menunjukkan nilai 0.670 dan nilai koefisien dari variabel terikat atau *self adjustment* menunjukkan nilai 0.750. Kedua nilai koefisien dari masing-masing variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Analisis Data

Analasis data adalah kegiatan analisis dalam penelitian yang dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari instrument penelitian (Moleong, 2007). Untuk mengetahui adanya hubungan atau tidak pada variabel-variabel dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul "Hubungan *Self efficacy* dengan *Self adjustment* Pada Mahasiswa Jawa di Kupang Nusa Tenggara Timur", maka digunakan uji analisis korelasi product moment Pearson. Sebelum melakukan uji analisis, sebaiknya melakukan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas yang sebagaimana dijelaskan berikut ini:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan dengan frekuensi kumulatif distribusi empirik. Jika hasil sebaran diatas 0,05 maka data dapat dikatakan data berdistri normal dan jika dibawah 0,05 maka data dapat dikatakan data tidak berdistibisi normal.

b. Uji Linieritas

Tujuan dilakukan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah variabel tetap dan variabel bebas yang mana dalam penelitian ini, *self adjustment* sebagai variabel terkat dan *self efficacy* sebagai variabel bebas mempunyai hubungan linier. Jika hasil sebaran diatas 0,05 maka data dapat dikatakan bersifat linier dan sebaliknya.

Jika hasil uji normalitas dan uji linieritas sebagai uji prasyarat signifikan atau bersifat normal dan linier, maka dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu uji hipotesis korelasi product moment pada SPSS. Uji hipotesis dilakukan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan untuk mengetahui korelasi antara *Self efficacy* dengan *Self adjustment*. Terdapat kaidah hipotesis diterima atau ditolak, dijelaskan berikut ini:

a) Jika nilai korelasi < 0,05 maka hipotesis ditolak
b) Jika nilai korelasi > 0,05 maka hipotesis diterima

Namun, jika hasil uji normalitas dan uji linieritas menunjukkan tidak signifikan maka selanjutnya akan dilakukan uji statistik non parametrik yang parameter populasi atau data yang diolah tidak mengikuti suatu distribusi tertentu atau memiliki distribusi yang bebas dari persyaratan (Siregar, 2013).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Dalam sub bab ini, penulis akan menjelaskan persiapan-persiapan dan hal-hal yang dilakukan dari awal hingga akhir penelitian, guna untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Adapun hal-hal yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

a) Mencari fenomena yang menarik untuk diteliti, lalu mulai menentukan judul penelitian yang sesuai dengan fenomena yang ditemukan.

b) Mencari literature dari berbagai sumber buku, jurnal dan penelitian sebelumnya untuk memperkuat judul yang telah dirumuskan dari fenomena yang ditemukan.

c) Menentukan lokasi dan subjek penelitian dan melakukan survey awal untuk memeriksa apakah lokasi dan subjek penelitian telah sesuai dengan kebutuhan atau kriteria penelitian atau tidak.

d) Jika sudah menemukan lokasi dan subjek penelitian yang dibutuhkan, langkah selanjutnya adalah melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai fenomena, judul, lokasi dan subjek penelitian dengan diperkuat oleh literature-literatur yang telah dikumpulkan.

e) Ketika sudah mendapatkan persetujuan oleh dosen pembimbing, peneliti mulai menyususn *concept note* penelitian sebagai pengajuan rencana penelitian kepada pihak program studi fakultas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Jika *concept note* telah disetujui oleh pihak program studi fakuktas, maka langkah selanjutnya adalah menyusun proposal penelitian yang terdiri dari tiga bab, untuk mengajukan seminar proposal penelitian.

g) Setelah menjalani seminar proposal, peneliti akan membenahi proposal penelitian sesuai dengan kritik dan saran yang diberikan oleh penguji pada saat seminar proposal.

h) Peneliti mengajukan permintaan surat izin penelitian kepada program studi yang akan ditujukan kepada lokasi atau lembaga yang dituju untuk penelitian guna mendapatkan responden penelitian.

i) Setelah surat izin diterima oleh lembaga atau lokasi penelitian, peneliti mulai mengambil data yang diperkukan.

j) Setelah data terkumpul, peneliti akan melakukan analisis data yang didapat dari lokasi penelitian yang dimulai dengan menginputnya melalui Ms. Excel.

k) Setelah proses analisis, peneliti melanjutkan menulis laporan penelitian hingga selesai.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a) Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berasal dari Jawa atau suku Jawa yang menetap di Kupang Nusa Tenggara Timur dalam kurun waktu tiga tahun terakhir dengan catatan belum pernah menetap di Nusa Tenggara Timur sebelumnya dan merupakan mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Kupang. Dengan kriteria subjek penelitian tersebut, peneliti berhasil mendapatkan subjek penelitian sebanyak 37 orang. Berikut ini akan dipaparkan deskripsi subjek dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini berdasarkan jenis kelamin dan jenjang semester pendidikan :

Diagram 4. 1 Diagram Penggolongan Jenis Kelamin

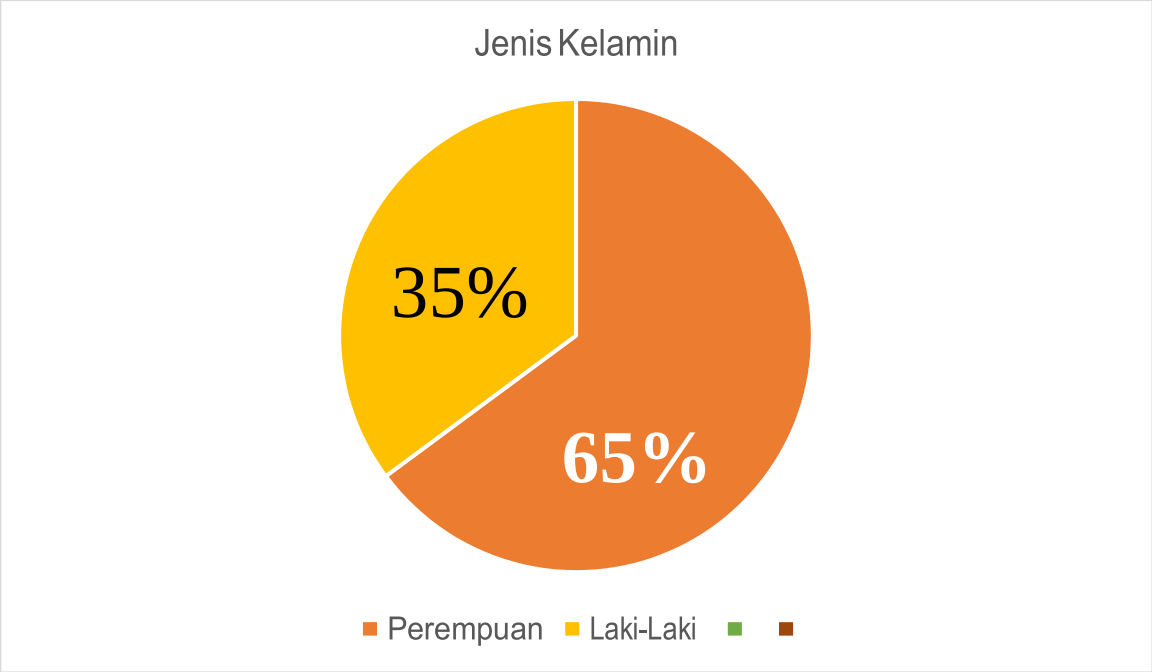

Berdasarkan diagram diatas, diagram menunjukkan hasil penggolongan jenis kelamin subjek penelitian ini. Subjek penelitian yang berjenis kelamin perempuan lebih mendominasi yakni 24 orang, dengan nilai presentase 65% dan subjek yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 13 orang dengan nilai presentase 35%. Subjek berjenis kelamin perempuan lebih mendominasi dalam penelitian ini dikarenakan data diri mahasiswa yang berasal dari Pulau Jawa yang didapat dari pihak Universitas Muhammadiyah Kupang lebih banyak berjenis kelamin perempuan daripada laki-laki. Dalam penilaian gender dengan keintiman keluarga, anak perempuan dinilai lebih dekat dengan keluarga dibandingkan dengan anak laki-laki, oleh karena itu subjek dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak memilih bertransmigrasi dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarganya di Nusa Tenggara Timur daripada harus tinggal di rumah huni sementara (kos) di Jawa, jauh dengan keluarga.

Diagram 4. 2 Penggolongan Jenjang Semester

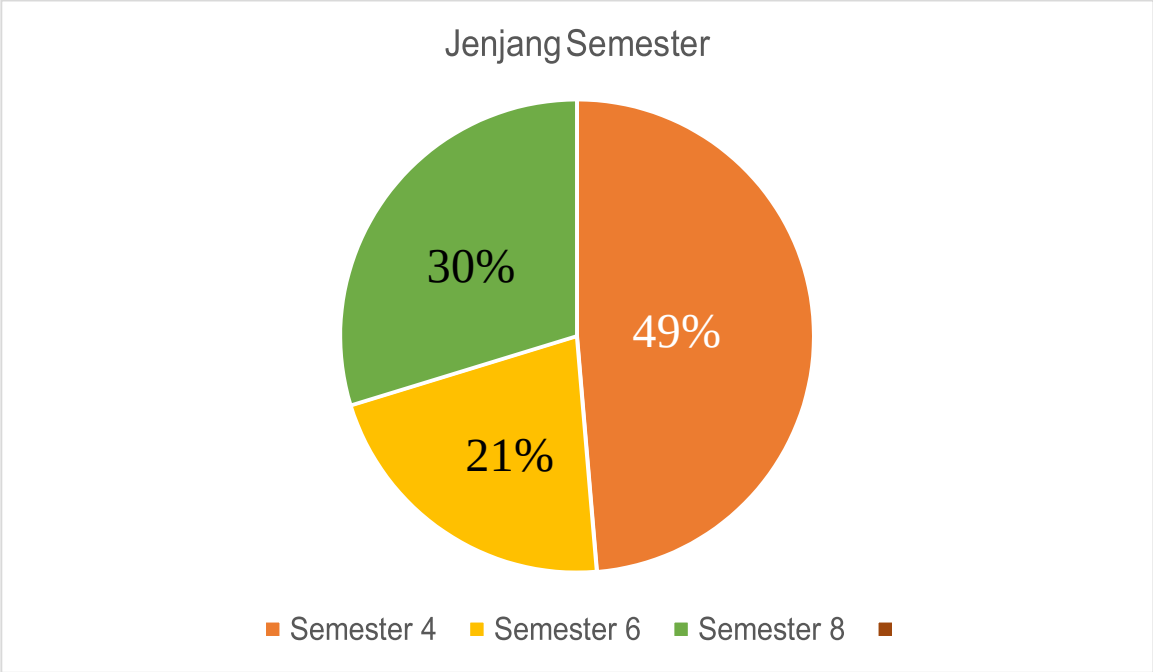

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui hasil dari penggolongan jenjang semester dari 37 subjek penelitian ini, didominasi oleh mahasiswa yang aktif di semester 4 sebanyak 18 orang dengan nilai presentase 49%, lalu mahasiswa aktif semester 8 yang berjumlah 11 orang dengan nilai presentase 30%, dan jumlah subjek dari semester 6 yang paling sedikit yakni 8 orang dengan nilai presentase 21%.

Dari dua diagram yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari total subjek dari penelitian ini yang berjumlah 37 orang, subjek penelitian didominasi oleh perempuan daripada laki-laki dan subejk penelitian terbanyak menempati jenjang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semester 4 dan yang paling sedikit menempati jenjang semester 6. Dari data subjek diatas dapat dilihat

b) Deskripsi Data

Deskripsi data variabel dalam penelitian ini diperoleh dari hasil perhitungan menggunakan program SPSS. Pemaparan deskripsi data dimaksudkan untuk menunjukkan nilai range, minimum, maximum, mean, dan standart deviasi yang didapat dari jawaban subjek penelitian. Berikut adalah tabel deskripsi data :

Tabel 4. 1 Deskripsi Data

	N	**Range**	**Min**	**Max**	**Mean**	**Std Deviation**
Self efficacy	37	14	14	28	21.41	3.452
Self adjustment	37	20	15	35	26.86	4.347

Berdasarkan tabel deskripsi data diatas, dengan jumlah subjek penelitian 37 orang. Dapat dilihat skala *self efficacy* memiliki nilai *range* 14, nilai terkecil 14, nilai terbesar 28, rata-rata 21.41 dan standar deviasi sebesar 3.452. Sedangkan skala *self adjustment* memiliki nilai *range* 20, nilai terkecil 15, nilai terbesar 35, rata-rata 26.86 dan standar deviasi sebesar 4.347. Penelitian ini, memiliki hubungan korelasi yang positif. Artinya, semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki oleh mahasiswa Jawa yang menjalani pendidikan tinggi di Universitas Muhammadiyah Kupang maka akan semakin tinggi pula *self adjustment* yang dimiliki oleh mereka, begitu pula sebaliknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pengujian Hipotesis Penelitian

Dalam proses analisis data diperlukan melakukan pengujian hipotesis setelah menyelesaikan langkah uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan program SPSS, Uji hipotesis berguna untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian, dalam hal ini yaitu *self efficacy* dan *self adjustment.* Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis *Product Moment Pearson,* yang mana sebelum itu harus dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat, sebagaimana berikut ini :

1. Uji Prasyarat

Uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna untuk melihat distribusi skor variabel. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *one sample kolmogrof smirnof* dengan melihat nilai signifikansi pada SPSS. Jika nilai signifikansi pada data kurang dari 0.05 maka data bisa disebut tidak berdistribusi normal, namun apabila lebih dari 0.05 maka data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogrov

Subjek Penelitian		37
Parameter Normal	Rata-Rata	0.000
	Std Deviasi	3.593
Perbedaan Paling	Absolut	0.093
Ekstrim	Positif	0.093

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Negatif	-0.062
Kolmogrov Smirnov		0.093
Test Sig. (2-failed)		0.200

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas dengan one sample kolmogrov smirnov diketahui nilai signifikansi memperoleh nilai sebesar 0.200 dimana 0.200 lebih besar dari 0.05 maka data tersebut dapat dikatan berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan dengan tujuan mengukur apakah variabel dalam penelitian ini yaitu *self efficacy* dan *self adjustment* berkorelasi atau memiliki data yang linear atau tidak. Jika angka signifikansi kurang dari 0.05 maka kedua variabel tidak berkorelasi atau tidak memiliki hubungan yang linier, namun apabila angka signifikansi lebih besar dari 0.05 maka kedua variabel dalam penelitian ini berkorelasi atau memiliki hubungan yang linier.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Linieritas Anova

			F	Sig
Skala *Self*	Antar Grup	Kombinasi	0.782	0.664
*Adjustment**		Linieritas	4.577	0.043
Self efficacy		Penyimpangan Linieritas	0.437	0.923

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa hasil uji linieritas dari variabel penelitian ini yaitu variabel *self efficacy* dan variabel *self adjustment* memilik nilai signifikansi sebesar 0.043 < 0.05, jadi dapat dikatakan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linier atau kedua variabel dalam penelitian ini berkorelasi.

Tabel 4. 4 Hasil Sumbangsih Variabel

	R	**R Squared**	**Eta**	**Eta Squared**
Self adjustment* Self efficacy	0.370	0.137	0.530	0.281

Tabel diatas menunjukkan bahwa dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada variabel *self efficacy* terhadap variabel *self adjustment* memberikan sumbangsih sebesar 13.7%. Maka, dapat dikatakan variabel *self efficacy* memiliki hubungan yang linier dengan variabel *self adjustment* dan nilai 80.3% sisanya adalah faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi terciptanya *self adjustment* yang baik.

Berdasarkan dari kedua hasil uji prasyarat diatas, maka dapat dikatakan kedua data variabel dalam penelitian ini, yakni variabel *self efficacy* dan variabel *self adjustment* telah lolos dari uji prasyarat. Dapat dikatakan demikian karena kedua hasil data tersebut berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linier, dengan hal ini maka dapat dilanjutkan untuk melakukan uji hipotesis *product moment pearson* pada SPSS.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis pada penelitian ini yakni untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel yakni variabel X (*self efficacy*) dan Y (*self adjustment*). Terdapat kaidah diterima atau tidaknya hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a) Apabila nilai korelasi > 0,05 maka hipotesis diterima

b) Apabila niai korelasi < 0,05 maka hipotesis ditolak

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Hasil Uji Hipotesis

Subjek Penelitian		***Self efficacy***	***Self Adjusment***
Self Adjsument *	Korelasi Person	1	0.370
Self Adjusment	Sig (2 Tailed)		0.024
	Jumlah Subjek	37	37
	Korelasi Person	0.370	1
	Sig (2 Tailed)	0.024	
	Jumlah Subjek	37	37

Berdasarkan tabel diatas maka penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa Jawa yang menjalani pendidikan tinggi di Universitas Muhammadiyah Kupang yang berjumlah 37 orang memiliki nilai signifikansi sebesar 0.024 < 0.05 dan nilai koefisien korelasi sebesar 0.370. dengan demikian, dapat dikatakan hipotesis dalam penelitian ini diterima, yang artinya terdapat hubungan antara *self efficacy* dan *self adjustment.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka terdapat hubungan antara variabel *self efficacy* dengan variabel *self adjustment*. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi sebesar 0.024 < 0.05 dengan nilai korelasi sebesar 0.370. Variabel *self efficacy* memberikan sumbangsih sebesar 13.7% kepada variabel *self adjustment*, dengan demikian maka dapat dikatakan terdapat hubungan antara kedua variabel yang diteliti. Selain itu, kedua variabel tersebut memiliki korelasi yang positif, artinya semakin tinggi *self efficacy* maka semakin tinggi pula *self adjustment* yang dimiliki, begitu juga sebaliknya. Dengan hasil sumbangsih variabel *self efficacy* sebesar 13.7% terhadap variabel *self adjustment*, maka dapat dikatakan sisa sumbangsih 86.3% dapat dipengaruhi oleh sub variabel lain dari kondisi psikologis, antara lain *self esteem* (harga diri), *self efficacy* (efikasi diri), *self concept* (konsep diri), dan *education* (pendidikan). Selain itu, juga bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor *self adjustment* lainnya yaitu keadaan lingkungan, keadaan fisik, juga perkembangan dan kematangan individu.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti, serupa dengan penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Salwa Saidah dan Hermien Laksmiwati pada tahun 2017 yang berjudul Hubungan antara Dukungan Sosial dan *Self efficacy* dengan *Self adjustment* pada Santri Tingkat Pertama di Pondok Pesantren, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh terhadap *self adjustment* sebanyak 41,9%. *Self efficacy* yang tinggi dimiliki oleh siswa yang disiplin dan menjalani jadwal pondok pesantren dengan tertib, hal tersebut menunjang *self adjustment* pada siswa. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh M. Irfan dan Veronica Suprapti pada tahun 2014 yang berjudul Hubungan *Self efficacy* dengan Penyesuaian Diri (*self adjustment*) Terhadap Perguruan Tinggi Pada Mahasiswa Baru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. *Self efficacy* juga memiliki hubungan yang positif dengan *self adjustment*. Artinya semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki mahasiswa, maka akan semakin tinggi pula *self adjustment* yang dimiliki oleh mahasiswa.

Yang ketiga penelitian yang dilakukan oleh Widanti Mahendrani dan Esthi Rahayu pada tahun 2013 yang berjudul Hubungan Antara *Self efficacy* dengan Penyesuaian Diri (*self adjustment*) pada Mahasiswa Akselerasi. *Self efficacy* dinilai berpengaruh dengan penyesuaian diri, dilihat dari nilai pengaruh *self efficacy* yaitu sebesar 36,4%. Kemudian yang terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Pustika Mayangsari dan Endang Sri yang pada tahun 2013 yang berjudul Hubungan Antara Efikasi Diri (*self efficacy*) Akademik dengan Penyesuaian Diri (*self adjustment*) Pada Mahasiswa Angkatan 2013 Diploma III Fakultas Teknik Jurusan Kimia dan Sipil Universitas Diponegoro, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki hubungan yang positif dengan penyesuaian diri, semakin tinggi efikasi diri akademik maka penyesuaian diri semakin tinggi, berlaku pula sebaliknya semakin rendah efikasi diri akademik maka penyesuaian diri yang dimiliki individu semakin rendah.

Dalam proses penyesuain diri, individu dipengaruhi oleh faktor faktor eksternal dan internal, sesuai dengan pendapat Schneider (1964) ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri yang dialami oleh setiap individu, yaitu kondisi fisik, perkembangan dan kematangan, keadaan psikologis, faktor lingkungan, dan kebudayaan. Banyaknya ragam perbedaan budaya dan kebiasaan aktivitas antara masyarakat Pulau Jawa dan Nusa Tenggara Timur membuat mahasiswa Jawa menuntut mereka harus memiliki tingkat efikasi yang tinggi untuk bisa menyesuaikan diri di lingkungan yang baru. *Self adjustment* yang tinggi dapat membantu individu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat berkomunikasi dengan baik dengan masyarakat di lingkungan baru, dan dapat meningkatkan potensi yang dimiliki individu itu sendiri, serta memperluas relasi di lingkungan baru sehingga tidak membatasi ruang gerak individu dan individu tidak merasakan stress atau tertekan berada di lingkungan baru yang cukup signifikan perbedaan budayanya, seperti perbadaan bahasa dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini didukung oleh pendapat Schneiders, *self adjustment* merupakan suatu proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara diri individu dengan lingkungannya. Schneiders juga mendefinisikan *self adjustment* dapat ditinjau dari tiga sudut pandang, yaitu *self adjustment* sebagai bentuk adaptasi, *self adjustment* sebagai konformitas, dan *self adjustment* sebagai penguasaan.

Penyesuaian diri dibutuhkan guna untuk terciptanya keselarasan antara kebutuhan dan tuntutan, baik yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri maupun dari lingkungan sekitar. Dalam proses *self adjustment* pada mahasiswa Jawa di Kupang Nusa Tenggara Timur, tentunya diperlukan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri atau *self efficacy* dalam melakukan aktivitas sehari-hari, sesuai dengan pendapat yang disampaikan Pamardi dan Widayat (2014) menyatakan peranan efikasi diri dapat mempengaruhi cara pandang invidu terhadap beban, tuntutan, dan kewajiban yang harus dijalani oleh individu. Bandura juga berpendapat terdapat penekanan tertentu pada peran yang dimainkan oleh *self efficacy*, kepercayaan mengenai kapabilitas personal seseorang. *Self efficacy* mendasari keyakinan seseorang akan kemampuan mereka untuk melakukan perilaku tertentu atau memberikan hasil yang diharapkan (Feldman, 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang postif atau signifikan antara kedua variabel, yakni variabel self efficacy dan variabel self adjustment pada mahasiswa Jawa di Kupang Nusa Tenggara Timur. Hal ini dapat dikatakan demikian karena hasil uji hipotesis dengan Product Moment Pearson menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.024 < 0.05 dan koefisien korelasi sebesar 0.370. selain itu, variabel self efficacy juga memberikan sumbangsih terhadap variabel self adjustment sebesar 13.7% . Oleh karena itu, kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan, semakin tinggi self efficacy maka semakin tinggi pula self adjustment individu.

B. Saran

Bagi mahasiswa Jawa yang akan atau sedang menjalani pendidikan tinggi di Kupang Nusa Tenggara Timur diharapkan untuk meningkatkan *self efficacy* demi terciptanya *self adjustment* yang baik dan mengantisipasi terjadinya *culture shock* yang berlebihan, dengan cara membiasakan diri dengan menggunakan bahasa dan budaya baru yang akan atau sedang digunakan dalam kegiatan sehari-hari agar dapat menjalani kehidupan bermasyarakat dengan baik.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat lebih memperluas fenomena *self adjustment* dengan menemukan faktor-faktor internal maupun eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi *self adjustment* pada subjek dan lokasi yang berbeda, karena sudah banyak ditemukan penelitian yang membahas tentang self adjustment dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat dari pulau lain ke pulau Jawa, namun masih jarang ditemukan penelitian yang mengangkat *self adjustment* masyarakat pulau Jawa yang menjalani kehidupan baru di pulau lain. Selain itu juga agar dapat membuat instrument yang lebih baik dan akurat agar menjadikan kualitas instrument dan penelitian yang akan diteliti menjadi lebih baik dari penelitian-penelitian sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Afidah, Mukhodatul. 2017. Pengaruh *Self efficacy* dan Dukungan Sosial Terhadap *Self adjustment* Siswa Baru SMA NU 1 Model di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub Sungelebak Karanggeneng Lamongan. Skripsi. Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.

A Juntika Nurihsan,. Syamsul Yusuf. 2005. Landasan Bimbingan dan Konseling, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Ali, Mohammad & Ansori, Mohammad. 2011. Psikologi Pekembangan Peserta Didik, Jakarta : PT Bumi Aksara.

Alwisol. *2009*. Psikologi Kepribadian edisi revisi. Malang : UMM Press.

Amrullah, N. 2012. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan *Self adjustment* Pada Mahasiswa Baru di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Ariyanti, H. 2013. Studi deskriptif: Gambaran Culture Shock Yang Dialami Mahasiswa Asal Papua di Yogyakarta.

Azwar, S. 2003. *Dasar-Dasar Psikometri* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bandura, A. 1997. *Self efficacy*: the Exercise of control USA: W. H Freemen dan Company hlm 37.

Budi, A. S., Sofiati, M. U., & Wibowo, S. S. 2000. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan *Self adjustment* Perempuan Pada Kehamilan Pertama. Jurnal Psikologi No. 2, 84-95 Universitas Gajah Mada.

Budi, Prasetyo Widodo. 2006. Reliabilitas dan Validitas Konstruk Skala Konsep Diri Untuk Mahasiswa Indonesia. Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro Vol 3. No 1.

Chaplin, J. P. 2011. Kamus lengkap psikologi. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Dayaksini, Tri., Yuniardi, Salis. 2008. Psikologi Lintas Budaya. Jakarta: Pustaka Amani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fatia, Siti Lidya., Darmayanti, Nefi. 2018 Self Efficacy Akademik dan Penyesuaian Diri Siswa Kelas X SMA Patra Nusa. Jurnal Psikologi Vol 1, No. 1

Feldman, R.S. *2012*. Pengantar Psikologi: Understanding Psychology edisi 10. Jakarta: Salemba Humanika

Gunarsa, Singgih D. 1983. Psikologi Perkembangan. Jakarta: BPK Gunung Mulia

Handono, O. T., & Bashori, K. 2013. Hubungan antara penyesuaian diri dan dukungan sosial terhadap stres lingkungan pada santri baru. Empathy Jurnal Fakultas Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Vol. 1, No 2, Desember 2013.

Hasan, Iqbal. *2010*. Analisis Data Penelitian Dengan Statistik. Jakarta: Bumi. Aksara.

Hurlock, B. Elizabeth,. 1993. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Airlangga.

Irfan, M., Veronika, Suprapti,. 2014. Hubungan Self Efficacy Dengan Penyesuaian Diri Terhadap Perguruan Tinggi Pada Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. Jurnal Psikologi Vol. 3, No. 3

Laksmiwati, H., Saidah, S., 2017. Dukungan Sosial dan *Self efficacy* Dengan *Self adjustment* Pada Santri Tingkat Pertama di Pondok Pesantren. Jurnal Psikologi Vol. 7, No. 2, 116-122 Universitas Negri Surabaya.

Mahendrani, Widanti., & Esthi, Rahayu. 2014. Hubungan antara Self efficacy dengan *Self adjustment* pada Siswa Akselerasi. Psikodimensia: Kajian Ilmiah Psikologi, 13 (2). 1-10.

Mayangsari, Pustika., Indrawati, Endang S. 2013. Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Angakatan 2013 Diploma III Fakultas Teknik Jurusan Kimia dan Sipil Universitas Diponegoro.

Megantoro, Xantius. 2015. Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan *Self adjustment* di Sekolah Pada Siswa Baru di SMK Kristen Salatiga Tahun Ajaran 2015-2016. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.

Muhid, Abdul. 2009. Self Efficacy: Perspektif Teori Kognitif Sosial dan Implikasinya terhadap Pendidikan. Jurnal Tadrîs Vol. 4, No. 1

Muhid, Abdul. 2019. Analisis Statistik (Edisi 2). Sidoarjo : Penerbit Zifatma

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mulyana, Deddy,. & Jalaluddin, Rakhmat. 2007. Komunikasi Antarbudaya. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mu'tadin. 2002. Penyesuaian Diri Remaja. Jakarta: Erlangga.

Moleong, Lexy J. *2007*. Metodologi Penelitian Kualitatif, Penerbit PT. Remaja Rosdakarya

Nurdin. 2009. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Penyesuaian Sosial Siswa Di Sekolah. Jurnal Administrasi Pendidikan Vol. IX No. 1 April 2009.

Pamardi, B. B., & Widayat, I. W. 2014. Self-efficacy dengan penyesuaian diri pada taruna Akademi Angkatan Laut. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan.

Rahmawati, Adelina. 2015. Hubungan antara Efikasi Diri dengan Penyesuaian Diri Santri Baru. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Reber, A. S., & Reber, E. S. 2010. The Penguin Dictionary of Psychology. Dalam Y. Santoso, Kamus Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Romadhoni, Mardina., Setyawati, Rr. 2013. Hubungan Antara Penyesuaian Diri dengan Kebermaknaan Hidup Pada Penderita Penyakit Ginjal Kronik di RSUD Banyumas. *Psycho Idea* Th 11. No1.

Saidah, Salwa,. Laksmiwati, Hermien. 2017. Dukungan Sosial dan Self Efficacy dengan Penyesuaian Diri pada Santri Tingkat Pertama di Pondok Pesantren. Jurnal Psikologi Vol 7. No 2.

Schneiders, A. A. 1964. Personal Adjusment and Mental Health. New York:Rinehart and Winston Inc.

Schwarzer, R., & Jerusalem, M. 1995. Generalized Self Efficacy scale. In J. Weinman, S. Wright, & M. Johnston, *Measures in health psychology: A user's portofolio. Casual and control beliefs.*

Siregar. Sofiyan. 2013. Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif. Jakarta:Bumi Aksara.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id